

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

##### **1. Profil SDIT ABFA Pamekasan**

###### **a. Sejarah Sekolah**

Lembaga Pendidikan Islam (LPI) ABFA adalah sebuah sub intitusi dibawah naungan yayasan Al-Faqih Pamekasan. Inisiator pendirian yayasan Al-faqih Pamekasan adalah Syekh Sayyid Abdurrahman Bil Faqih seorang keturunan ulama' besar dan tokoh berpengaruh saat islamisasi pamekasan bersama Raja Ronggosukowati diberi hadiah (persembahan) Tanah Mardikan atau sebutan lain tanah sesima yaitu Desa Kolpajung (sekarang menjadi kelurahan kolpajung) dan desa toronan.

Yayasan Al-Faqih saat ini dikelola oleh Putra Syekh Abdurrahman Bil Faqih yang ke 3, yaitu Sayyid Muhammad Bil Faqih sebagai ketua Yayasan Al-Faqih dan yayasan tersebut didaftarkan ke akta notaris : Hariyadi, S.H., M.Kn Nomor: 1181 tanggal 25 Januari 2013, kendati dinamika undang-undang yayasan saat itu maka ada perubahan akta notaris pejabat pembuatan akta tanah (PPAT) Churiah Laylia, SH., M.Kn Nomor Akta : 820 Tanggal 28 Oktober 2015, dan mendapatkan pengesahan pendirian badan hukum Yayasan Al-Faqih oleh Menteri

Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor : AHU-0019704.AH.01.04. tahun 2015.

Yayasan Al-Faqih memiliki 3 sub institusi penting dalam kiprahnya yang tergabung dalam ABFA GRUP yaitu (1) Lembaga Dakwah, Sosial Kemasyarakatan (LDS ABFA) yang dipimpin oleh Sayyid Farid Wajdi Bil Faqih, (2) Lembaga Ekonomi dan Kesejahteraan (LEK ABFA) yang dipimpin oleh Sayyid Amin Jakfar Bil Faqih dengan mendirikan UD. Jaya Guna Grup (Manajer : Sayyid Amin Jakfar Bil Faqih), (3) Lembaga Pendidikan Islam (LPI ABFA) yang dipimpin oleh Dr. Moh. Subhan, MA (sebagai direktur) yaitu cucu menantu dari Syekh Sayyid Abdurrahman Bil Faqih atau menantu dari Sayyidah Jamilah Bil Faqih Puteri Pertama dari Inisiator Pendiri Yayasan AL-Faqih.

Sebutan nama ABFA adalah singkatan dari Syekh Sayyid Abdurrahman Bil Faqih yaitu Ulama' dan Tokoh besar bersama Raja Pamekasan Ronggosukowati yang punya peran dan adil besar dalam kegiatan dan perkembangan islamisasi Pamekasan pada saat itu. LPI ABFA hingga saat ini mengelola dan mengembangkan pendidikan Islam antara lain : (1) Taman Pengasuh Anak (TPA) ABFA, (2) PAUD Terpadu ABFA (KB&TKIT), (3) SD Islam Terpadu ABFA, (4) Madin Awwaliyah, Wustha ABFA, (5) Taman Pendidikan Al-Qur'an(TPQ), dan (6) Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Faqih.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Data yang peneliti peroleh dari Website SDIT ABFA Pamekasan, *abfa.sch.id*, pada tanggal 27 Agustus 2022 pukul 19.40.

## **b. Visi Misi**

Pembelajaran di SDIT ABFA Pamekasan didesain khusus agar berjalan menyenangkan dan mengasikkan. Kegiatan yang dilakukan juga berbeda dengan sekolah pada umumnya. Sesuai dengan visi SDIT ABFA yaitu menjadi sekolah unggul dan berdaya saing yang berkarakter qur'ani dan berwawasan global. Menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung, membangun akhlak Islami, kemampuan berpikir kritis, menyelesaikan masalah dengan kreatif, melalui komunikasi dan kolaborasi yang baik dan bertanggung jawab. Untuk mencapai visi tersebut ada 4 misi yang menjadi tiang penyangga SDIT ABFA Pamekasan, yaitu:

- a. Menumbuh kembangkan potensi siswa secara optimal.
- b. Membentuk kualitas keagamaan siswa.
- c. Mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa sehingga menjadi insan yang paripurna.
- d. Membudayakan pembelajaran berbasis IT dan berbahasa internasional.<sup>2</sup>

## **c. Jaminan Mutu**

- a. Memiliki aqidah yang lurus.
- b. Melakukan ibadah yang benar.
- c. Berkepribadian matang dan berakhlak mulia.
- d. Menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin, dan mampu menahan dirinya.

---

<sup>2</sup> Ibid.

- e. Memiliki kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an.
- f. Memiliki wawasan yang luas.
- g. Memiliki keterampilan hidup.<sup>3</sup>

**d. Sistem Pembelajaran**

Sistem pembelajaran SDIT ABFA Pamekasan menggunakan sistem pembelajaran Tematik. Yaitu pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.<sup>4</sup>

**e. Program Pendidikan**

Program utama untuk menunjang *life skill*, peningkatan akademik dan Al-Qur'an. Disertai dengan program penunjang pengembangan kreatifitas seperti *enterpreunship*, komputer, bahasan yang mencakup (Bahasa Indonesesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan Bahasa Madura), internet, aksi sosial dan kreasi anak.<sup>5</sup>

**f. Identitas Sekolah**

- a. Nama Lembaga : SDIT ABFA Pamekasan
- b. Nama Yayasan : Yayasan Al-Faqih Pamekasan
- c. Alamat Lembaga : Jl. Bonorogo No. 2B Kel. Lawangan  
Daya

---

<sup>3</sup> Data yang peneliti peroleh hasil wawancara langsung bersama ibu Fatmawati selaku kepala sekolah SDIT ABFA Pamekasan di depan asrama pondok pesantren darul qur'an al-faqih, 26 Agustus 2020, pukul 09.30 WIB.

<sup>4</sup> Data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SDIT ABFA Pamekasan, 26 Agustus 2020, pukul 09.30 WIB.

<sup>5</sup> Ibid.

- d. Kecamatan : Pademawu
- e. Kabupaten : Pamekasan
- f. NPSN : 69889182
- g. Luas Tanah : 12132 m<sup>2</sup>
- h. Email : [info@abfa.sch.id](mailto:info@abfa.sch.id)
- i. Telp : 081805050941.<sup>6</sup>

**g. Jumlah Siswa dan Guru**

Jumlah siswa berjumlah 274 orang yang tersebar dari kelas 1-6. Sedangkan jumlah guru 24 orang. Berikut tabel guru SDIT ABFA Pamekasan:

**Tabel 4.1**

No.	Nama	Jabatan
1	Fatmawati, M.Pd.I	Kepala Sekolah
2	Arini Fauzun Latifah, S.Pd	Waka Urs Kurikulum
3	Hefni, S.Pd	Waka Urs Kesiswaan
4	Ahmad Ridho'i, S.Pd.I	Waka Us Sarpras
5	Fahrus Shaleh, M.Pd	Waka Urs Kemasyarakatan
6	Syarifah Kamilah, S.Pd	Guru Kelas
7	Siti Hasbiyah, S.Pd	Guru Kelas
8	Yuliana Anggraini Imran, M. Pd	Guru Kelas
9	Dikis Robiatul Adawiyah, S.Pd	Guru Kelas
10	Maufirah, S.Pd	Guru Kelas

<sup>6</sup> Data yang peneliti peroleh dari website SDIT ABFA Pamekasan, pada tanggal 27 Agustus 202 pukul 19.40.

11	Faridatul Jannah, S.Pd	Guru Kelas
12	Agus Jailani, S.Pd. SD	Guru Kelas
13	Choirul Anam, S.Pd	Guru Kelas
14	Fifin Susanti, S.Pd.SD	Guru Mapel Bahasa Madura
15	Khalilurrahman, S.P.I	Guru Mapel PABP
16	Rosyidah Indah Rahmatin, S. Pd	Guru Mapel PJOK
17	Rihanah, S.Pd	Guru Mapel Bahasa Inggris
18	Shofa, S.Pd	Guru Mapel Bahasa Madura
19	Indriati Octavia, S.Pd	Guru Mapel Tematik
20	Wasilah, S.Pd	Bendahara
21	Aprilia Eka Rahmawati, S.Pd	Guru Mapel Matematika
22	Habibullah	Guru Tahfidz
23	Fatimatus Zahroh, S. Hum	GuruTahfidz
24	Wardatul Qomariyah, S.H	Guru Tahfidz

**Sumber :** Hasil Dokumen SDIT ABFA Pamekasan.<sup>7</sup>

#### **h. Kegiatan di SDIT ABFA Pamekasan**

SDIT ABFA Pamekasan adalah sekolah swasta yang menerapkan kegiatan tahfidz yang merupakan program unggulan yang ada di lembaga tersebut. kegiatan di SDIT ABFA Pamekasan berbeda dibandingkan sekolah umum lainnya. Kegiatan itu adalah kegiatan yang paling menonjol perbedaannya, karena setiap setengan semester ada kegiatan *english day*, *arabic day* dan diadakan acara puncak yaitu PG (Panggung Gembira) disitulah siswa menuangkan kreatifitas dan

---

<sup>7</sup> Ibid.

bakat mereka pada acara PG (Panggung Gembira) di SDIT ABFA Pamekasan. Dan kegiatan lainnya seperti ekstrakurikuler itu terdiri dari tahfidz, pramuka, tari, drama, pancak silat, musik, dan teater.

Pagi di SDIT ABFA Pamekasan diawali dengan penyambutan, yaitu anak wajib bersalaman dengan guru. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara acak. Kegiatan tersebut adalah shalat dhuha, mengaji, membaca doa dan surah-surah pendek dan proses belajar mengajar. Sistem mengaji menggunakan pedoman belajar Qur'an dengan metode UMMI, dan setoran hafalan pada hari yang sesuai dengan jadwal kelas masing-masing. Jika kegiatan tersebut sudah selesai maka siswa diperbolehkan bermain ataupun menghabiskan waktu dengan membaca buku yang terletak setiap kelas atau perpustakaan.

Untuk memahami lebih dalam lagi mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an melalui hafalan Juz 'Amma, perlu diketahui rutinitas yang berjalan setiap harinya. Mulai dari kegiatan shalat duha, ngaji, sebelum kegiatan shalat duha dan mengaji terlebih dahulu membaca doa harian, surah-surah pendek dan membaca asmaul husna, proses belajar mengajar, *snack time*, proses belajar mengajar dan kemudian shalat dzuhur berjamaah, murajaah hafalan dan pulang. Untuk kelas 1 yang keterlambatan baca dan tulis, sekolah mempunyai program diadakan les tambahan untuk kelas rendah khususnya kelas 1 yang masih baca tulis hitungnya kurang yang

dilakukan sesudah pulang sekolah dilanjutkan proses bimbingan pada siswa tersebut.<sup>12</sup>

## **2. Paparan Data**

### **a. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an Melalui Hafalan Juz 'Amma di SDIT ABFA Pamekasan**

Didalam suatu lembaga yang terdapat pendidikan maka didalam lembaga tersebut akan memiliki satu kewajiban dan tanggung jawab dalam suatu pendidikan. Dengan demikian lembaga yang dipimpin oleh kepala sekolah serta para guru yang bertugas untuk melakukan dan memberikan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an melalui hafalan Juz'Amma. dalam menjalankan suatu program yang telah direncanakan atau tersusun didalam suatu struktur dalam pendidikan tersebut.

Sebagaimana hasil wawancara dari Ustadzah Fatmawati, M.Pd selaku kepala sekolah SDIT ABFA Pamekasan mengizinkan tiga kelas yaitu kelas 4A, 5B, dan 6 sebagai objek observasi. Dari tiga kelas tersebut beliau menjelaskan bahwa:

“Sebenarnya semua kelas itu bisa dilakukan observasi, akan tetapi karakter siswa yang paling menonjol dan terlihat itu ada di kelas 4, 5 dan 6. Bukan tidak bisa dilihat akan tetapi siswa kelas 1, 2 dan 3 itu proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an tidak begitu terlihat karena mereka lebih suka pada kegiatan bermain. Dan untuk penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an melalui hafalan Juz 'Amma yang diberikan kepada siswa itu guru memberikan contoh bagaimana akhlak yang baik, tatak rama yang baik yang terkandung pada ayat-ayat yang ada di Juz 'Amma. dan disini pastinya anak-anak yang sudah tahfidz atau yang sudah hafal Juz 'Amma itu akhlaknya lebih memumpuni dari pada yang tidak hafal Al-Qur'an atau Juz

---

<sup>12</sup> Fatmawati, Kepala Sekolah SDIT ABFA Pamekasan, Wawancara langsung di Depan Asrama Yayasan Al-Faqih Pondok Pesantren Darul Qur'an, 26 Agustus 2020, pukul 09.30 WIB.

‘Amma. Jadi pengaplikasiannya seperti lebih sayang teman, tidak suka bertengkar, cenderung mereka itu sosialnya lebih tinggi dan bahasanya tidak kasar. Bukan hanya itu saja akan tetapi kemampuan siswa dalam membaca ayat Al-Qur’an lebih baik lagi”<sup>13</sup>

Senada dengan hal tersebut Ustadz Habibullah selaku guru tahfidz

SDIT ABFA Pamekasan menuturkan bahwa:

“Yang jelas untuk kelas SD secara penalaran diterangkan satu ayat satu ayat itu tidak mungkin, jadi cara yang paling efektif setelah mereka menghafalkan satu surah itu dijelaskan isi kandunga surah itu menjelaskan tentang apa. Jadi, nilai-nilai kebaikan, karakter, atau akhlak yang terkandung didalamnya nanti bisa diterangkan dan diterapkan kepada siswa atau peserta didik, kemudia mereka bisa mengamalkan, sehingga harus diterangkan juga bahwa Al-Qur’an itu adalah pedoman dan jalan kita menuju kebaikan. Dan yang ke dua, setelah diterangkan, kita melihat perilaku siswa dalam sehari-hari didalam kelas atau di luar kelas itu bagaimana, sehingga nanti akan ada evaluasi atau penilaian dari karakter mereka. Dan nilai itu akan isi nilai hafalan yang sudah anak tersebut hafalkan, karena dalam nilai hafalan ini bukan hanya menghafalnya saja akan tetapi karakternya itu bagaimana, apakah sesuai dengan surah yang dihafalkan. Jadi, nantinya isi kandungan surah itu seperti apa yang sudah siswa tersebut hafalkan, kemudian menilai dari kehidupan sehari-hari siswa tersebut.”<sup>14</sup>

Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwa cara penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Al-Qur’an melalui hafalan Juz ‘Amma yang diberikan kepada siswa itu tidak jauh dari karakter Al-Qur’an, dimana karakter qur’ani meliputi akhlak, ke disiplinan, jujur, rasa tanggung jawab. Yang sesuai dengan ajaran yang ada didalam Al-Qur’an yang bisa kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>13</sup> Fatmawati, Kepala Sekolah SDIT ABFA Pamekasan, Wawancara langsung di Depan Asrama Yayasan Al-Faqih Pondok Pesantren Darul Qur’an, 26 Agustus 2020, pukul 09.30 WIB.

<sup>14</sup> Habibullah, Guru Tahfidz SDIT ABFA Pamekasan, Wawancara langsung di Mushalla Yayasan Al-Faqih Pondok Pesantren Darul Qur’an, 30 Agustus 2020, pukul 19.15 WIB.

Selanjutnya peneliti menanyakan lebih lanjut apakah ada surah Juz ‘Amma yang menjelaskan tentang karakter yang nantinya bisa ditanamkan atau diterapkan kepada siswa baik dilingkungan sekolah dan diluar sekolah.

Berkaitan dengan hal tersebut Ustadz Habibullah sebagai guru tahfidz SDIT ABFA Pamekasan memaparkan bahwa:

“Untuk penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan kepada siswa itu seperti surah yang terkandung pada surah Al-Mutaffifin, misalkan siswa itu menghafal surah Al-Mutaffifin, tapi kita tidak mungkin menjelaskan satu ayat satu ayat. Jadi langsung saja kenapa tidak mungkin karena terbatas waktu, jadi Juz ‘Amma atau Juz 30 itu dibatasi dari kelas 4, 5 dan 6 harus sudah hafal Juz ‘Amma atau Juz 30 itu. Untuk menerangkan satu ayat-satu ayat tidak mungkin dalam Juz ‘Amma, sehingga kita mengambil 1 surah, misalkan Al-Mutaffifin yang menerangkan tentang Al-Mutaffifin orang yang mencuri timbangan itu, jadi nantinya diterangkan kepada siswa bahwa surah ini menjelaskan orang yang mencuri timbangan, menipu dalam jual beli dalam hal apa saja itu tidak boleh menipu. Dan tidak boleh menipu apa saja harus jujur, kemudian mereka hafal kita jelaskan isi kandungan surahnya bagaimana dan kita lihat karakternya bagaimana setiap harinya, perkembangan mereka bagaimana, kalau bagus kita kasih nilai bagus, kalau tidak nantinya akan kita bimbing lagi, sehingga kita memberi tahu bahwa kamu melakukan hal itu tidak boleh karena disurah ini sudah diterangkan kalau hal yang seperti itu tidak boleh dilakukan.”<sup>15</sup>

Hal ini senada dan diperkuat dengan penjelasan Ustadz. Ridho’i selaku wali kelas 4 SDIT ABFA Pamekasan, menuturkan:

“Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter Al-Qur’an melalui hafalan Juz ‘amma yang pertama itu menanamkan karakter cinta Al-Qur’an, Yang kedua memberikan penjelasan atau makna dari surah yang dihafal tentang karakter atau akhlak seperti yang ada pada surah Abasa dan surah Al-Kautsar yang menjadi gambaran kepada anak-anak untuk bertatakrama yang baik. Serta menanamkan karakter cinta Al-Qur’an karena semakin merajalela kehidupan yang amoral, dengan adanya pendidikan karakter berbasis Al-Qur’an ini insya Allah nantinya akan lebih mengurangi kenakalan remaja. Maka dari itu, sejak dini sangatlah perlu ditanamkan jiwa-jiwa Al-

---

<sup>15</sup> Ibid.

Qur'an. Sedangkan surah Abasa menjelaskan tentang karakter atau akhlak Rasulullah yang patut untuk kita pelajari dan kita terapkan khususnya kepada anak-anak di SDIT ABFA Pamekasan. Sehingga nanti akan ada nilai-nilai positif yang ada pada jiwa anak, baik dalam bergaul dengan masyarakat, orang tua, dan guru. Maka dari itu SDIT ABFA ini salah satu program unggulannya adalah tahfidz Al-Qur'an untuk menanamkan kedalam jiwa anak tersebut. Karakter itu tidak ada organsi dalam kehidupan itu hanya ada nilai-nilai positif yang ada, baik dalam bergaul dengan masyarakat, orang tua dan guru”<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Ahmad Ridho'i, Wali Kelas 4, Wawancara langsung di Halaman Mushalla Yayasan Al-Faqih Pondok Pesantrel Darul Qur'an Al-Faqih, 25 Agustus 2020, pukul 09.41 WIB.

Sejalan dengan hasil wawancara kepada guru kelas 4 SDIT ABFA Pamekasan, penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an Melalui hafalan Juz 'Amma ini telah diterapkan oleh siswa sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa yang bernama Alan dan Radit. Alan dan Radit menuturkan bahwa:

“Yang saya dapatkan setelah mengikuti pembelajaran hafalan Juz 'Amma ini, saya menjadi lebih berperilaku baik, cara baca Al-Qur'an saya tambah bagus seperti yang diajarkan oleh ustadz. Dan yang dapat saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari itu kalau berangkat ke sekolah bersalaman kepada bapak ibu dan guru di sekolah”.<sup>17</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas 5B mengenai pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an melalui hafalan Juz 'Amma di SDIT ABFA Pamekasan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadzah. Aaz selaku wali kelas 5B menuturkan bahwa:

“Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan kepada siswa itu memberikan contoh perilaku yang baik, baik itu akhlak, cara berbicara, tatakrama kepada guru, orang tua dan sesama teman yang ada pada ayat-ayat Al Qur'an atau Juz 'Amma. Sebagai gambaran yang bisa di contohkan kepada anak-anak makna dari surah Abasa dan Al-A'la yang memberikan gambaran bagaimana perilaku atau akhlak seseorang. Karena dengan Al-Qur'an kita bisa mengetahui segalanya mana yang baik dan mana yang buruk, dan Al-Qur'an juga bisa meningkatkan ibadah kepada Allah dan ini merupakan salah satu bentuk penanaman diri.”<sup>18</sup>

Sejalan dengan hasil wawancara kepada guru kelas 5B SDIT ABFA Pamekasan, penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Al-

---

<sup>17</sup> Alan dan Radit, Siswa Kelas 4, Wawancara langsung di Mushallah Yayasan Al-Faqih Pondok Pesantren Darul Qur'an, 29 Agustus 2020, pukul 10.19 WIB.

<sup>18</sup> Sitti Hasbiyah, Wali Kelas 5B, Wawancara langsung di Ruang Asrama Putri Yayasan Al-Faqih Pondok Pesantren Darul Qur'an, 26 Agustus 2020, pukul 10.28 WIB.

Qur'an Melalui hafalan Juz 'Amma ini telah diterapkan oleh siswa sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada siswi yang bernama Aisyah. Aisyah menuturkan bahwa:

“Nilai karakter yang selalu di terapkan dalam kehidupan sehari-hari itu tidak bertengkar sesama teman, patuh kepada orang tua dan guru. Serta yang saya dapatkan ketika proses hafalan berlangsung itu hafalan saya bertambah, makharijul huruf dan tajwid saya tambah baik dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an.”<sup>19</sup>

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas 6 mengenai pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an melalui hafalan Juz 'Amma di SDIT ABFA Pamekasan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadzah. Wiwik selaku wali kelas 6 menuturkan bahwa:

“Penanama nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an melalui hafalan Juz 'Amma itu yang ditanamkan kepada anak-anak itu adalah akhlak, dimana akhlak ini adalah salah satu contoh yang harus diberikan kepada anak-anak. Karena akhlak disini yang paling utama harus ditanamkan kepada anak, khususnya bagi anak-anak tingkat dasar. Maka dari itu sudah ada penjelasan tentang akhlak yang bisa digambarkan kepada anak-anak yaitu karakter Rasulullah yang dijelaskan disurah Abasa, sehingga nantinya anak-anak bisa meniru karakter atau Akhlak Rasulullah di lingkungan sekolah, tidak hanya dilingkungan sekolah saja akan tapi diluar sekolah harus tetap berperilaku yang baik.”<sup>20</sup>

Sejalan dengan hasil wawancara kepada guru kelas 6 SDIT ABFA Pamekasan, penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Al-qur'an Melalui hafalan Juz 'Amma ini telah diterapkan oleh siswa sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada siswi yang bernam Elviya. Elviya menuturkan bahwa:

---

<sup>19</sup> Aisyah, Wawancara langsung di Ruangn Asrama Putri Yayasan Al-Faqih Pondok Pesantren Darul Qur'an, 26 Agustus 2020, pukul 10.45 WIB.

<sup>20</sup> Dikis Robiatul Adawiyah, Wali Kelas 6, Wawancara langsung di Gazebo Yayasan Al-Faqih Pondok Pesantren Darul Qur'an, 25 Agustus 2020, pukul 09.28 WIB.

“ Pada saat proses hafalan berlangsung baik, hafalan saya menjadi lebih lancar sehingga pada saat ada kesalahan-kesalahan pengucapan makharijul huruf dikoreksi lagi supaya makharijul hurufnya benar, dan Ustadz juga menjelaskan serta memberikan contoh surah yang bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti di surah Abasa yang kemaren-kemarenya di ajarkan oleh Ustadz Habibullah dan Ustadzah Wiwik, dimana harus mempunyai perilaku yang baik, patuh kepada orang tua dan guru, tidak bertengkar.”<sup>21</sup>

Hal itu semua sesuai dengan apa yang peneliti amati di lapangan di teras depan asrama putri Pondok Pesantren Darul Qur’an, dimana pelaksanaan pembentukan karakter qur’ani ini betul-betul dilaksanakan atau diterapkan di SDIT ABFA Pamekasan kepada siswa. Hal ini dibuktikan dengan siswa selalu membaca do’a terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran dan mengaji. Dan siswa disini dibiasakan untuk bersikap jujur dengan hafalannya yang sudah di hafal dengan cara Ustadz Habibullah melihat kesesuaian kartu hafalan dengan hafalan yang sudah mereka hafal. Jika tidak sesuai atau tidak jujur anak tersebut kemudian mendapatkan bimbingan ketika mau mengaji atau menyetor hafalan kepada Ustadz Habibullah supaya tidak berbohong atau bersikap tidak jujur terhadap hafalannya. Bukan hanya itu saja yang peneliti dapatkan ketika melakukan observasi dilapangan, akan tetapi disini siswa juga mempunyai tatakrama yang baik, seperti yang dilakukan oleh bak aisyah ketika dia mau kamar mandi meminta izin terlebih dahulu dan ketika lewat di depan Ustadzah. Aaz, aisyah menunduk atau mengucapkan permisi kepada guru. Sehingga disini

---

<sup>21</sup> Elviya, Wawancara langsung di Ruangan Asrama Putri Yayasan Al-Faqih Pondok Pesantren Darul Qur’an, 26 Agustus 2020, pukul 10.00 WIB.

terbukti bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan karakter benar-benar ditanamkan kepada siswa dan diterapkan.<sup>22</sup>

**b. Pengaruh Hafalan Juz ‘Amma Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an di SDIT ABFA Pamekasan**

Pengaruh hafalan Juz ‘Amma terhadap penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Al-Qur’an terhadap siswa di SDIT ABFA Pamekasan sangatlah banyak yaitu, siswa bertutur kata yang baik, hormat kepada guru, saling membantu teman. Karena dengan siswa memahami dan faham akan maknanya dan manfaat dari hafalan Juz ‘Amma atau Al-Qur’an itu, dengan adanya hafalan Juz ‘Amma atau Al-Qur’an siswa bisa mengontrol tingkat emosi mereka, mempunyai karakter atau akhlak yang baik sehingga siswa mampu menjaga sikap kepada orang lain.

Seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah SDIT ABFA Pamekasan, Ustadzah Fatmawati, M.Pd beliau menuturkan bahwa:

“Pengaruh hafalan Juz ‘Amma terhadap penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Al-Qur’an melalui hafalan Juz ‘Amma ini sangatlah baik, karena anak-anak yang hafalannya bagus berbeda dengan anak-anak yang belum hafal atau anak-anak yang hafal masih batas minimal. Anak-anak yang hafalannya bagus dan mengerti tentang maknanya siswa itu lebih tawadduk, sifat sosial siswa lebih terlihat, bahkan siswa itu cenderung untuk menghindari masalah. Jadi, kalau ada salah satu temannya yang sedang bertengkar siswa tersebut menjadi penengah. Anak-anak yang sudah menguasai Al-Qur’an atau Juz ‘Amma akan melakukan hal itu, bahkan kadang sampai memberi tahu kepada guru jika anak tersebut tetap bertengkar. Sehingga pengaruh hafalan Juz ‘Amma atau Al-

---

<sup>22</sup> Hasil observasi langsung peneliti di teras depan asrama Yayasan Al-Faqih Pondok Pesantren Darul Qur’an, 26 Agustus 2020, pukul 10.15 WIB.

Qur'an itu sangatlah kuat baik terhadap otak dan perkembangan karakter siswa baik yang ada di SDIT ABFA Pamekasan.”<sup>23</sup>

Senada dengan hal tersebut Ustadz Habibullah selaku guru tahfidz

SDIT ABFA Pamekasan menuturkan bahwa:

“Pasti ada pengaruhnya dan itu sangat banyak. Dan yang jelas itu yang pertama adalah kedisiplinan, kenapa disiplin karena mereka dalam 3 tahun, kelas 4, 5 dan 6 itu harus menghafal Juz ‘Amma atau Juz 30, mau tidak mau mereka harus hafal juz 30, jadi nantinya itu ditargetkan satu harinya harus hafal berapa, satu minggunya haru hafal berapa, satu bulannya harus hafal berapa. Jadi harus punya kedisiplinan, kalau tidak disiplin itu tidak bisa hafal. Yang kedua, nilai-nilai persurah itu harus diamalkan, dikerjakan setiap hari pastinya akan sangat berpengaruh karena kita sebagai muslim karakter kita harus karakter Al-Qur'an, karena pedoman pertama kita itu adalah Al-Qur'an disamping ada hadist. Akan tetapi yang paling utama itu tetap Al-Qur'an. Sehingga bukan hanya ada pengaruh, tapi sangatlah banyak pengaruhnya hafalan terhadap penanaman nilai-nilai pendidikan karakter itu sendiri yang ditanamkan kepada siswa.”<sup>24</sup>

Hal ini sejalan dan diperkuat dengan penjelasan Ustadz. Ridho'i selaku wali kelas 4 SDIT ABFA Pamekasan, menuturkan bahwa:

“Pengaruh hafalan Juz ‘Amma terhadap penanaman pendidikan karakter siswa itu sangatlah baik, seperti halnya istiqamah anak itu dalam belajar, karena dengan istiqamahnya anak hafal Al-Qur'an anak itu bisa memperbaiki dirinya sendiri dengan hafalannya, sehingga ada ruh di dalam diri anak itu. Dimana ruh itu, ruh semangat untuk belajar, dan ini merupakan jiwa Al-Qur'an yang tertanam. Dan kecintaannya kepada Al-Qur'an, sebagai contoh yang kadang dilakukan oleh siswa kelas 4 ini dan bukan hanya siswa kelas 4 saja hampir semuanya dalam satu kelas itu saling berlomba-lomba untuk mencapai target yang maksimal. Sehingga pengaruh hafalan Juz ‘Amma sangatlah positif untuk tumbuh kembang karakter anak melalui hafalan Juz ‘Amma atau Al-Qur'an.”<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Fatmawati, Kepala Sekolah SDIT ABFA Pamekasan, Wawancara langsung di teras depan Asrama Yayasan Al-Faqih Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Faqih, 26 Agustus 2020, pukul 09.30 WIB.

<sup>24</sup> Habibullah, Guru Tahfidz SDIT ABFA Pamekasan, Wawancara langsung di Mushalla Yayasan Al-Faqih Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Faqih, 30 Agustus 2020, pukul 19.15 WIB.

<sup>25</sup> Ahmad Ridho'i, Wali Kelas 4, Wawancara langsung di Halaman Mushalla Yayasan Al-Faqih Pondok Pesantren Darul Qur'an, 25 Agustus 2020, pukul 09.41 WIB.

Sejalan dengan hasil wawancara kepada guru kelas 4 SDIT ABFA Pamekasan, pengaruh hafalan Juz ‘Amma terhadap penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Al-Qur’an di SDIT ABFA Pamekasan ini sudah terlihat kepada siswa sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa yang bernama Alan dan Radit. Alan dan Radit menuturkan bahwa:

“Saya menjadi lebih berperilaku baik dan yang dapat saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari itu kalau berangkat ke sekolah bersalaman kepada bapak ibu saya dan guru di sekolah”.<sup>26</sup>

Sehingga dapat diketahui bahwa pengaruh hafalan Juz ‘Amma yang di dapat oleh Alan dan Radit, mereka berperilaku lebih baik dan yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari baik itu kepada guru di sekolah dan orang tua serta lingkungan sekitar. Karena disini siswa mendapat bimbingan baik dalam penanaman pendidikan karakter yang di berikan oleh guru tahfidz dan guru kelasnya.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas 5 mengenai pengaruh hafalan Juz ‘Amma terhadap penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Al-Qur’an melalui di SDIT ABFA Pamekasan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadzah. Aaz selaku wali kelas 5B menuturkan bahwa:

“Pengaruh hafalan Juz ‘Amma terhadap penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Al-Qur’an melalui hafalan Juz ‘Amma pasti ada, yang pertama pengaruhnya disini anak-anak bisa lebih sopan kepada guru, orang tua dan masyarakat. Yang kedua bisa lebih terkontrol tingkat emosionalnya, karena sebagai orang islam mempelajari dan membaca Juz ‘Amma atau Al-Qur’an hati kita itu pasti akan mengalami perubahan-perubahan yang tidak terduga, seperti ketika sedang marah tentunya kita akan membaca

---

<sup>26</sup> Alan dan Radit, Siswa Kelas 4, Wawancara langsung di Mushallah Yayasan Al-Faqih Pondok Pesantren Darul Qur’an, 28 Agustus 2020, pukul 10.19 WIB.

Al-Qur'an, pengaruhnya itu hati kita akan tenang, tentram dan pastinya menurunkan emosi anak dan bisa terkontrol, dan ini kita contohkan kepada siswa SDIT ABFA Pamekasan.”<sup>27</sup>

Sejalan dengan hasil wawancara kepada guru kelas 5B SDIT ABFA Pamekasan, pengaruh hafalan Juz ‘Amma terhadap penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di SDIT ABFA Pamekasan ini sudah terlihat kepada siswa sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa yang bernama Aisyah. Aisyah menuturkan bahwa:

“Tidak bertengkar sesama teman, bacaan saya mulai membaik dari sebelumnya, patuh kepada orang tua dan guru .”<sup>28</sup>

Sehingga dapat diketahui bahwa pengaruh hafalan Juz ‘Amma yang di dapat oleh Aisyah, aisyah tidak bertengkar dengan temannya, dalam hafalan dan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an lebih baik dari sebelumnya, dan patuh kepada orang tua dan guru di sekolah. Karena siswa disini mendapat bimbingan baik itu dari hafalan dan bacaan ayat Al-Qur'an dan penanaman pendidikan karakter yang di berikan oleh guru tahfidz dan guru kelasnya.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas 6 mengenai pengaruh hafalan Juz ‘Amma terhadap penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di SDIT ABFA Pamekasan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadzah. Wiwik selaku wali kelas 6 menuturkan bahwa:

---

<sup>27</sup> Sitti Hasbiyah, Wali Kelas 5, Wawancara langsung di Ruangan Asrama Putri Yayasan Al-Faqih Pondok Pesantren Darul Qur'an, 26 Agustus 2020, pukul 10.28 WIB.

<sup>28</sup> Aisyah, Wawancara langsung di Ruangan Asrama Putri Yayasan Al-Faqih Pondok Pesantren Darul Qur'an, 26 Agustus 2020, pukul 10.45 WIB.

“Pengaruh hafalan Juz ‘Amma terhadap penanaman nilai pendidikan karakter melaalui hafalan Juz ‘Amma sangatlah berpengaruh, karena disini anak-anak bisa mengetahui point-point positifnya dari hal-hal yang sudah di hafal dan dipahami maknanya. Jadi sebisa mungkin anak-anak bisa menerapkannya seperti dengan melakukan perilaku yang baik, karakternya dijaga, dan adabnya juga dijaga.”<sup>29</sup>

Sejalan dengan hasil wawancara kepada guru kelas 6 SDIT ABFA Pamekasan, pengaruh hafalan Juz ‘Amma terhadap penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Al-Qur’an di SDIT ABFA Pamekasan ini sudah terlihat kepada siswa sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa yang bernama Elviya. menuturkan bahwa:

“Hafalan saya menjadi lebi lancar, perilaku saya tambah baik, patuh kepada orang tua dan guru dan tidak bertengkar.”<sup>30</sup>

Dapat disimpulkna bahwa pengaruh hafalan Juz ‘Amma terhadap penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Al-Qur’an terhadap siswa sangatlah baik, karena dengan hafalan Juz’amma ini siswa mempunyai jiwa qur’ani yang ada pada diri peserta didik, sopan santun terhadap guru dan orag tua, mempunyai akhlak yang baik dan sesuai dengan ajaran yang ada di dalam Al-Qur’an.

Hal itu semua sesuai dengan apa yang peneliti amati di lapangan, yaitu kepada siswa kelas 4A, 5B, dan kelas 6 di mushalla dan ruangan asrama Pondok Pesantren Darul Qur’an. Dimana pengaruh hafalan Juz ‘Amma ini yang terlihat pada siwa yang peneliti amati Alan, Radit,

---

<sup>29</sup> Dikis Robiatul Adawiyah, Wali Kelas 6, Wawancara langsung di teras gazebo Yayasan Al-Faqih Pondok Pesantren Darul Qur’an, 25 Agustus 2020, pukul 09.28 WIB.

<sup>30</sup> Elviya, Wawancara langsung di Ruangan Asrama Putri Yayasan Al-Faqih Pondok Pesantren Darul Qur’an, 26 Agustus 2020, pukul 10.00 WIB.

Aisyah dan Elviya disini mempunyai rasa tanggung jawab terhadap hafalannya, memiliki sikap sopan santun pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dibuktikan dengan mereka tidak jai kepada temannya, tidak rame dan selalu mendengarkan arahan dari guru. Jika Alan, Radit, Aisyah dan elviya beserta teman-temannya yang lain tidak memiliki rasa tanggung jawab terhadap hafalannya atau bertingkah yang tidak baik maka Ustadz Habibullah dan wali kelas masing-masing memberikan arahan dan nasehat kepada siswa yang melanggar atau tidak melaksanakan tata tertib yang ada di lembaga tersebut. Karena disini siswa juga fokus untuk mengejar hafalannya. Selain itu siswa menyelesaikan hafalannya dengan tepat waktu.<sup>31</sup>

**c. Faktor Penghambat Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an melalui Hafalan Juz'Amma di SDIT ABFA Pamekasan**

Disebuah lembaga pendidikan dalam menerapkan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an tentunya memiliki faktor penghambat yang mempengaruhi perkembangan karakter anak baik dalam lingkungan sekolah ataupun diluar sekolah.

Sebagaimana yang diutarakan oleh Ustadzah Atik selaku kepala sekolah SDIT ABFA Pamekasan, menuturkan bahwa:

“Faktor penghambat penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an melalui hafalan Juz'Amma ini, faktor utamanya adalah lingkungan, terutama lingkungan keluarga. Seperti keluarga siswa yang *broken home* akan sangat menghambat pada proses penanaman pendidikan karakter dan hafalannya. Bukan hanya itu saja faktor penghambat baik dari

---

<sup>31</sup> Hasil observasi langsung peneliti di Mushalla dan ruangan Asrama Yayasan Al-Faqih Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Faqih, 25 Agustus 2020, pukul 10.00 WIB.

penanam karakter dan hafalan siswa, yaitu siswa merasa malas, sulit mengatur waktu ketika mau menghafal Al-Qur'an atau Juz 'Amma, tidak ada pembimbing, dan hati yang kotor. Karena faktor penghambat yang ada pada di anak harus kita ketahui dan ditelaah lebih dalam lagi, supaya anak bisa berkembang dalam hafalannya dan berubah dalam berperilaku yang baik.”<sup>31</sup>

Senada dengan hal tersebut Ustadz Habibullah selaku guru tahfidz

SDIT ABFA Pamekasan menuturkan bahwa:

“Butuh kesabaran yang ekstra karena mereka masih anak-anak sukanya masi bermain, jadi penghambatnya yang utama bagi tenaga pendidik ini kesabaran. Dan sebenarnya disini menuntut kreatifitas seorang guru dalam menyikapi hal tersebut, karena meraka masih anak-anak, minatnya masih main-main bukan sama menghafal, jadi sekreatif mungkin seorang guru itu harus mencari solusi yang baik untu siswanya. Dan juga yang sangat berpengaruh itu secara umumnya adalah faktor lingkungan seperti lingkungan sekolah, karena lingkungan itu juga mempengaruhi perkembangan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui hafalan Juz 'Amma terhadap siswa.”<sup>32</sup>

Hal ini sejalan dan diperkuat dengan penjelasan Ustadz. Ridho'i selaku wali kelas 4 SDIT ABFA Pamekasan, menuturkan bahwa:

“Faktor penghambat penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an melalui hafalan Juz'Amma ini lingkungan sekitar baik di sekolah ataupun di rumah, kurangnya dukungan orang tua, siswa merasa malas, tidak ada pendampingan. Dan melihat tahun ini kendala dengan adanya virus Corona, sehingga anak-anak tidak bisa bertatap muka, sehingga dilakukan penyeteran hafalan secara *online* atau *daring* dengan cara anak melakukan penyeteran hafalan melalui video baik itu *video call* atau langsung mengirimkan *video* melalui *WhatsApp*. Ketika pada saat anak-anak meyetorkan hafalan melalui *Video Call* tolah toleh harus diulang lagi di sekolah dan ada pematangan lagi ketika sudah menghafal.”<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Fatmawati, Kepala Sekolah SDIT ABFA Pamekasan, Wawancara langsung di teras depan Asrama Yayasan Al-Faqih Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Faqih, 26 Agustus 2020, pukul 09.30 WIB.

<sup>32</sup> Habibullah, Guru Tahfidz SDIT ABFA Pamekasan, Wawancara langsung di Mushalla Yayasan Al-Faqih Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Faqih, 30 Agustus 2020, pukul 19.15 WIB.

<sup>33</sup> Ahmad Ridho'i, Wali Kelas 4, Wawancara langsung di Halaman Mushalla Yayasan AL-Faqih Pondok Pesantrel Darul Qur'an , 25 Agustus 2020, pukul 09.41 WIB.

Sejalan dengan hasil wawancara kepada guru kelas 6 SDIT ABFA Pamekasan, faktor penghambat terhadap penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di SDIT ABFA Pamekasan ini dapat diketahui sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa yang bernama Radit dan Alan. menuturkan bahwa:

“Kurang senang dengan guru yang pemaarah, sehingga saya merasa bosan dengan teguran guru yang suka marah”.<sup>34</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas 5 mengenai faktor penghambat terhadap penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an melalui di SDIT ABFA Pamekasan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadzah. Aaz selaku wali kelas 5 menuturkan bahwa:

“Faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Al-Qur'n melalui hafalan Juz ‘Amma itu yang pertama, siswa tidak terkontrol dalam setoran hafalan Juz ‘Amma atau Al-qur'an dan kurang murajaah hafalan yang sudah dihafal. Yang kedua, faktor lingkungan menjadi penghambat perkembangan karakter siswa dan hafalan. Karena, terkadang siswa dirumahnya jarang mengaji, jarang hafalan, dan murajaah sehingga target hafalan di sekolah tidak tercapai.”<sup>35</sup>

Sejalan dengan hasil wawancara kepada guru kelas 6 SDIT ABFA Pamekasan, faktor penghambat terhadap penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an melalui hafalan Juz ‘Amma di SDIT ABFA Pamekasan ini dapat diketahui sebagaimana hasil

---

<sup>34</sup> Alan dan Radit, Siswa Kelas 4, Wawancara langsung di Mushallah Yayasan Al-Faqih Pondok Pesantren Darul Qur'an, 28 Agustus 2020, pukul 10.19 WIB.

<sup>35</sup> Sitti Hasbiyah, Wali Kelas 5, Wawancara langsung di Ruangan Asrama Putri Yayasan Al-Faqih Pondok Pesantren Darul Qur'an, 26 Agustus 2020, pukul 10.28 WIB.

wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa yang bernama Aisyah. menuturkan bahwa:

“Saya merasakan malas ketika mau menghafal Al-Qur’an dan kurang semangat.”<sup>36</sup>

Sehingga dapat diketahui bahwa yang menjadi salah satu penghambat yang dialami oleh Aisyah ini timbulnya rasa malas dan kurang bersemangat yang terkadang ada pada dirinya. Akan tetapi aisyah ketika timbul rasa malas dan kurang bersemangat selalu mendapat bimbingan dari guru tahfidz dan guru kelasnya.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas 6 mengenai faktor penghambat penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Al-Qur’an melalui hafalan Juz’ Amma di SDIT ABFA Pamekasan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadzah. Wiwik selaku wali kelas 6 menuturkan bahwa:

“Setiap siswa itu berbeda-beda mencernanya, jadi ada yang masih harus dipelajari lebih dalam lagi dan diberikan hal-hal yang terjadi atau contoh bukan hanya makna atau terjemahannya, akan tetapi contoh penerapannya itu seperti apa sebisa mungkin anak-anak bisa menerapkan hal-hal yang baik di lingkungan sekolah ataupun diluar sekolah. Dan dalam hafalan siswa, siswa terkadang ada yang malas, tidak memurajaah hafalan yang sudah mereka hafal, faktor lingkungan dan dukungan orang tua juga sangat mempengaruhi perkembangan karakter siswa. Sehingga itu menjadi salah satu faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Al-Qur’an melalui hafalan Juz ‘Amma.”<sup>37</sup>

Sejalan dengan hasil wawancara kepada guru kelas 6 SDIT ABFA Pamekasan, faktor penghambat terhadap penanaman nilai-nilai

---

<sup>36</sup> Aisyah, Wawancara langsung di Ruang Asrama Putri Yayasan Al-Faqih Pondok Pesantren Darul Qur’an, 26 Agustus 2020, pukul 10.28 WIB.

<sup>37</sup> Dikis Robiatul Adawiyah, Wali Kelas 6, Wawancara langsung di teras gazebo Yayasan Al-Faqih Pondok Pesantren Darul Qur’an, 25 Agustus 2020, pukul 09.28 WIB.

pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di SDIT ABFA Pamekasan ini dapat diketahui sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa yang bernama Elviya. menuturkan bahwa:

“Rasa Malas dan lalai dalam belajar atau menghafal Al-Qur'an.”<sup>38</sup>

Sehingga dapat diketahui bahwa faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di SDIT ABFA Pamekasan yang utama adalah faktor lingkungan, karena faktor lingkungan sangatlah berpengaruh terhadap tumbuh kembang karakter yang ada pada diri peserta didik. Faktor penghambat yang kedua ini adanya virus corona, sehingga tidak bisa melakukan hafalan Juz 'Amma secara bertatap muka melainkan secara *online* dengan menggunakan media sosial.

Hal itu semua sesuai dengan apa yang peneliti amati dan hasil wawancara kepada kepala sekolah, guru tahfidz dan guru kelas 4A, 5B, dan kelas 6 di lapangan di teras asrama dan mushalla Pondok Pesantren Darul Qur'an. Dimana faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang terlihat pada saat ini selain faktor lingkungan yaitu adanya wabah virus corona yang menjadi salah satu faktor penghambat penanaman nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa. Yang mana kurangnya waktu atau terbatasnya waktu bersama siswa berkurang, yang biasanya 60 menit setiap pembelajaran itu berkurang menjadi 30 menit saja, sehingga penanaman karakter kepada siswa tidak begitu leluasa seperti sebelum adanya wabah virus corona ini.

---

<sup>38</sup> Elviya, Wawancara langsung di Ruang Asrama Putri Yayasan Al-Faqih Pondok Pesantren Darul Qur'an, 26 Agustus 2020, pukul 10.00 WIB.

Akan tetapi, disini Ustadz Habibullah, Ustadz Ridho'i, Ustadzah Aaz, dan Ustadzah wiwik tetap memberikan arahan dan pengetahuan tentang pendidikan karakter kepada siswanya disela-sela pembelajaran yang berlangsung singkat itu.<sup>39</sup>

### **3. TEMUAN PENELITIAN**

#### **a. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an melalui Hafalan Juz 'Amma di SDIT ABFA Pamekasan**

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter tentu sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas dari Sumber Daya Manusia yang ada di lembaga tersebut, baik siswa, tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an melalui hafalan Juz 'Amma ditujukan kepada peserta didik supaya memiliki karakter atau akhlak yang baik, jujur, serta rasa tanggung jawab.

Sumber Daya Manusia merupakan aset terpenting dalam sebuah lembaga pendidikan termasuk pula tenaga pendidik. Oleh karena itu, sebuah lembaga pendidikan khususnya guru yang mendampingi siswa perlu melakukan beberapa upaya agar siswa dapat berperilaku dengan baik, apalagi melihat bahwa seorang tenaga pendidik memiliki peran terpenting dalam sebuah lembaga pendidikan. Salah satunya upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai-nilai karakter qur'ani.

---

<sup>39</sup> Hasil observasi langsung peneliti di Pondok Pesantren Darul Qur'an, 26 Agustus 2020, pukul 10.45 WIB.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDIT ABFA Pamekasan, dapat ditemukan sebuah penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an melalui hafalan Juz 'amma yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT kepada peserta didik.

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an melalui hafalan Juz 'Amma di lembaga pendidikan islam SDIT ABFA Pamekasan itu sendiri mencakup sifat yang jujur, akhlak yang baik, sayang teman, tidak suka bertengkar dan cinta Al-Qur'an. Dengan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an melalui hafalan Juz 'Amma ini siswa terbiasa untuk membaca atau menghafal Al-Qur'an disetiap harinya baik di rumah ataupun di sekolah, karena dengan membaca Al-Qur'an sudah merupakan aset yang besar dalam tumbuhnya karakter yang ada pada peserta didik dan mempunyai kepribadian qur'ani.

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang dilakukan di lembaga pendidikan islam SDIT ABFA Pamekasan diberikan kepada siswa pada saat proses hafalan atau murajaah hafalan berlangsung dan pembelajaran makna surah yang akan dihafal, dimana penanaman tersebut diberikan kepada siswa. Proses pada kegiatan ini dilaksanakan satu minggu sekali sesuai dengan jadwal kelas masing-masing.

**b. Pengaruh Hafalan Juz 'Amma Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an di SDIT ABFA Pamekasan**

Setiap pelaksanaan program hafalan Juz ‘Amma dalam suatu lembaga pendidikan tentu terdapat pengaruh hafalan Juz ‘Amma terhadap penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis al-Qur’an kepada siswa.

Pengaruh hafalan Juz ‘Amma terhadap penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang pertama, istiqamah siswa dalam belajar, karena dengan istiqamah siswa tersebut dalam menghafal Juz ‘Amma atau Al-Qur’an bisa mendukung dirinya sendiri dengan hafalannya sehingga ada ruh didalam jiwa peserta didik. Yang kedua, kecintaan kepada Al-Qur’an. Karena, dengan mereka cinta Al-Qur’an peserta didik saling berlomba-lomba untuk mencapai target maksimal. Yang ketiga tawadduk, dimana sifat sosial peserta didik lebih baik, bahkan siswa cenderung menghindari masalah atau mudah dalam menyelesaikan masalah bahkan menjadi penengah ketika ada salah satu temannya bertengkar. Yang keempat, sikap sopan santun dan jujur utamanya kepada guru di lingkungan sekolah dan kepada orang tua khususnya saat berada di lingkungan keluarga. Dan yang kelima mempunyai akhlak yang baik, sifat yang jujur, bertanggung jawab, dan kerja keras.

**c. Faktor Penghambat Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an melalui Hafalan Juz ‘Amma di SDIT ABFA Pamekasan**

Dalam sebuah lembaga pendidikan pastinya tidak lepas dari beberapa faktor yakni faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai

pendidikan karakter. Adapun faktor penghambat dalam hal tersebut meliputi kurangnya dukungan dari orangtua, lingkungan sekitar baik sekolah atau lingkungan keluarga, kesabaran guru menghadapi siswa yang masih ingin bermain.

Dari beberapa faktor penghambat tersebut, ditemukan beberapa solusi yang bisa diterapkan kepada siswa, seperti pendekatan terhadap anak terlebih dahulu, mencari informasi dan setelah mendapatkan informasi, selanjutnya guru mencari akar masalah yang ada pada siswa tersebut sehingga guru dapat membimbing siswa yang bersangkutan untuk berperilaku yang baik sebagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an.

## **B. Pembahasan**

### **1. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an melalui Hafalan Juz 'Amma di SDIT ABFA Pamekasan**

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter tentu sangatlah penting diterapkan dalam sebuah lembaga pendidikan, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang ada di lembaga tersebut, baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang sejalan dengan kepala sekolah, guru tahfidz dan guru kelas, penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an melalui hafalan Juz 'Amma ditujukan kepada peserta didik supaya peserta didik memiliki jiwa Al-Qur'an dan memiliki karakter atau akhlak yang baik.

DR. Ulil Amri Syafri di dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an.<sup>40</sup> Menjelaskan bahwasannya akhlak adalah sebuah fondasi dasar dalam pembentukan karakter diri khususnya pada peserta didik. Karena, apabila mempunyai pribadi yang berakhlak baik maka nantinya orang itu akan menjadi seseorang yang baik. Akhlak dalam islam disini juga sebuah nilai yang mutlak karena pemikiran antara akhlak baik dan buruk memiliki nilai yang dapat diterapkan pada kondisi apapun, baik itu di lingkungan masyarakat ataupun di lingkungan lembaga pendidikan.

Sumber Daya Manusia merupakan aset terpenting dalam sebuah lembaga pendidikan khususnya bagi tingkat sekolah dasar, karena tingkat sekolah dasar ini pondasi dalam pembentukan karakter peserta didik. Oleh sebab itu sebuah lembaga pendidikan termasuk pula seorang pemimpin atau kepala sekolah dan guru perlu melakukan beberapa upaya agar peserta didik memiliki karakter atau akhlak yang baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan karakter qur'ani peserta didik dengan cara hafalan Juz 'Amma, karena Juz 'amma ini merupakan dasar yang diajarkan kepada peserta didik di lembaga pendidikan SDIT ABFA Pamekasan dalam pembentukan karakter yang qur'ani. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter tentunya juga harus diterapkan oleh guru supaya siswa juga bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah ataupun di lingkungan masyarakat.

---

<sup>40</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, 68.

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an sangatlah penting diterapkan kepada peserta didik untuk mencapai tingkat kemanusiaan dalam berperilaku yang baik di sebuah lembaga pendidikan. Oleh karena itu, dapat dilakukan beberapa cara untuk meningkatkan nilai-nilai karakter diantaranya dengan menghafal Juz 'amma, menjelaskan makna dari surah yang menjelaskan tentang karakter, dan mencontohkan kepada siswa karakter yang baik sesuai dengan ajaran islam yang ada di dalam Al-Qur'an.

Dr. H. Abuddin Nata menjelaskan didalam bukunya yang berjudul *Kapita Selekta Pendidikan Islam* bahwasannya, pendidikan karakter bukan hanya berurusan dengan penanaman nilai-nilai pada diri siswa, melainkan sebuah usaha bersama untuk menciptakan lingkungan pendidikan tempat setiap individu dapat menyerap kebebasannya sebagai salah satu cara bagi kehidupan moral yang dewasa.<sup>41</sup> Sehingga, pendidikan karakter bukan hanya sekedar memberikan pengertian atau definisi-definisi tentang perilaku atau tingkah laku yang baik dan yang buruk, melainkan sebagai upaya mengubah sifat, watak, kepribadian dan keadaan batin manusia sesuai dengan nilai-nilai yang dianggap luhur dan terpuji.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDIT ABFA Pamekasan, diterapkan sebuah penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an melalui hafalan Juz 'Amma sudah sangat baik kepada siswa untuk menumbuhkan jiwa rasa tanggung jawab,

---

<sup>41</sup> Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, 165.

bersih, istiqamah, sopan santun dan disiplin. Dimana penanaman nilai pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an melalui hafalan Juz 'Amma tersebut merupakan salah satu cara memberikan nilai-nilai pendidikan karakter yang baik kepada siswa sehingga nantinya akan tercipta lingkungan pendidikan yang baik, rasa tanggung jawab, sopan santun dan berakhlak mulia. Karena bagi tingkat sekolah dasar, dengan menggunakan hafalan Juz 'Amma dan memahami apa makna dari surah yang dihafal tersebut siswa bisa mengerti tujuan dari penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang harus diterapkan dilingkungan sekolah dan masyarakat.

Cara yang dilakukan di lembaga pendidikan SDIT ABFA Pamekasan dilakukan berbagai cara dalam melakukannya, yaitu dimulai dari pembiasaan yang dilakukan dilingkungan sekolah, keteladanan, pembiasaan yang dimulai dari proses masuk sekolah siswa bersalaman kepada guru terlebih dahulu, berdo'a sebelum memulai pelajaran dan sesudah pembelajaran, berwuduk, shalat duha, membaca surah-surah pendek, mengaji, membaca asmaul husna dan shalat dzuhur berjamaah.

Siswa yang sudah hafal Juz 'Amma pasti karakternya berbeda dengan siswa yang tidak hafal Juz 'Amma ataupun membaca Al-Qur'an. Siswa yang sudah menguasai Al-Qur'an atau anak yang sudah tahfidz siswa tersebut akhlaqnya lebih memumpuni dari pada yang tidak hafal Juz 'Amma. Sehingga pengaplikasiannya siswa lebih sayang teman tidak suka bertengkar, cenderung sosialnya lebih tinggi, jujur

serta mempunyai karakter yang baik lainnya serta berguna bagi diri siswa.

Setiap kelas di SDIT ABFA khususnya kelas 4, 5, dan 6 mempunyai jadwal masing-masing dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an melalui hafalan Juz 'Amma tidak hanya pada pembelajaran hafalan saja akan tetapi setiap kali guru mengajar di dalam kelas pasti guru memberikan gambaran dan inovasi supaya peserta didik memiliki jiwa karakter yang baik. Seperti halnya yang dijelaskan oleh Mas Alan dan Mas Radit, bahwa yang mereka dapatkan ketika mendapatkan pembelajaran tahfidz Mas Alan dan Mas Radit mendapatkan pahala dari menghafal itu dan jadi tahu mana yang harus dilakukan dan mana yang tidak harus dilakukan baik di sekolah dan di rumah. Begitupun ketika Bak Aisyah dan Bak Aufi menjelaskan bahwa ketika mereka mengikuti pembelajaran tahfidz mereka lebih tahu cara baca yang baik, hukum tajwid dan amalan-amalan yang ada disurah yang akan dihafal sehingga nantinya akan berpengaruh terhadap kepribadian mereka.

Sejalan dengan teori dari Dewi Purnama Sari di dalam jurnalnya yang berjudul Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an: Penerapan Pola Sistematis Nuzulnya Wahyu (SNW) yang menyatakan bahwa penerapan pendidikan karakter berbasis qur'ani yang diterapkan Hidayatullah melalui tiga metode, yaitu *tilawat Al-Qur'an*, *tazkiyat al-nafs*, *ta'lim al-kitab wa al-hikmah*. *Tilawah Al-Qur'an* yaitu membiasakan santri untuk membaca dan menelaah ayat-ayat Al-Qur'an

secara mendalam supaya santri mempunyai kedekatan dengan Al-Qur'an dan mejadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. *Tazkiyat al-nafs* merupakan proses dan upaya pensucian jiwa melalui ibadah dan zikir. Dengan itulah diharapkan akan tercipta pribadi-pribadi yang suci dan mampu menjalani tantangan kehidupan yang berat. *Ta'lim al-kitab wa al-hikmah* adalah pengajaran ilmu dan hikmah yang bertujuan mencerdaskan para santri dalam memahami ilmu dan ajaran agama yang nantinya akan mendapatkan hikmah yang bermanfaat bagi dirinya.<sup>42</sup> Setelah peneliti melakukan analisis data, penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an melalui hafalan Juz 'Amma di SDIT ABFA Pamekasan sesuai dengan teori tersebut yakni mengacu pada nilai-nilai dasar dalam Al-Qur'an. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dari informasi, mereka menuturkan bahwa siswa SDIT ABFA Pamekasan memiliki karakter qur'ani yang cukup bagus. Karakter qur'ani itu sendiri meliputi sopan santun kepada guru, rajin beribadah seperti shalat, mengaji, membaca asmaul husna, berdoa sebelum memulai pembelajaran dan sesudah pembelajaran.

Dalam pembentukan pendidikan karakter qur'ani melalui hafalan Juz 'amma siswa bisa disiplin dalam segala hal, seperti siswa disiplin dalam mengulang hafalan yang sudah dihafal dan disiplin dalam menyeter hafalan, serta siswa memiliki ke istiqamahan dalam menghafala serta istiqamah dalam menyeter hafalan kepada Ustadz.

---

<sup>42</sup> Afifuddin, "Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an: Penerapan Pola Sistematis Nuzulnya Wahyu (SNW) di Pondok Pesantren Hidayatullah Panyula Kabupaten Bone," *LENTERA PENDIDIKAN*, 1 (Juni, 2016).

Bukan hanya karakter qur'ani saja, banyak karakter yang dapat dihasilkan dari hafalan Juz 'amma atau Al-Qur'an kepada siswa. Apabila siswa dapat memahami atau menyerap semua isi kandungan dari makna surah atau ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafalkan. Sehingga dalam berperilaku dan bersikap kepada seseorang baik itu guru, orang tua, dan teman-teman. Siswa akan mengingat hafalan yang sudah siswa hafal. Secara tidak langsung, ketika siswa telah memahami pesan yang terkandung didalam ayat-ayat Al-Qur'an karakter yang lainnya akan terus mengikuti. Dengan kata lain, karakter qur'ani yang diperoleh dari hafalan Juz 'Amma ini dapat memunculkan karakter-karakter baru. Seperti kerja keras, disiplin, kreatif, mandiri, demokratis, dan lain sebagainya.

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis al-Qur'an melalui hafalan Juz 'Amma yang diterapkan di SDIT ABFA Pamekasan tidak hanya mengacu pada saat pembelajaran pendidikan saja. Akan tetapi pembelajaran karakter yang diterapkan kepada siswa melalui hafalan Juz'Amma atau ayat-ayat Al-Qur'an. Karena didalamnya terdapat nilai-nilai moral yang diselipkan pada saat proses hafalan Juz 'Amma berlangsung. Tujuan dari penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an itu sendiri untuk memberikan motivasi kepada siswa dalam pembentukam potensi siswa di sekolah dan diharapkan adanya sebuah perubahan yang ada pada diri siswa dengan nilai-nilai moral dan berkebiasaan dengan berperilaku sopan santun dan baik terhadap semua orang.

## **2. Pengaruh Hafalan Juz ‘Amma Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an di SDIT ABFA Pamekasan**

Disebuah lembaga Pendidikan khususnya SDIT ABFA Pamekasan pasti ada pengaruh hafalan Juz ‘Amma terhadap penanaman nilai-nilai pendidikan karakter terhadap siswa. Siswa yang sudah hafal Juz ‘Amma pasti karakternya berbeda dengan siswa yang tidak hafal Juz ‘Amma ataupun membaca Al-Qur’an. Siswa yang sudah menguasai Al-Qur’an atau anak yang sudah tahfidz siswa tersebut akhlakny lebih memumpuni dari pada yang tidak hafal Juz ‘Amma. Sehingga pengaplikasiannya siswa lebih sayang teman tidak suka bertengkar, cenderung sosialnya lebih tinggi, jujur serta mempunyai karakter yang baik serta berguna bagi diri siswa dan orang lain, mempunyai jiwa qur’ani, akhlak yang baik, sifat yang jujur, bertanggung jawab dan kerja keras.

Sejalan dengan teori Ahmad Zainal Abidin menjelaskan dalam bukunya yang berjudul Kilat dan Mudah Hafal Juz ‘Amma menjelaskan bahwa sebagaimana surat-surat yang terkandung di dalam Juz ‘Amma

atau Al-Qur’an mengandung banyak keutamaan bagi orang-orang yang membaca, menghafalkan dan mengamalkannya. Berkaitan dengan keutamaan dari surat Al-Ikhlas misalnya, Rasulullah Saw bersabda, “Demi Dzat yang jiwaku yang berada di tangan-Nya, sesungguhnya

(surat Al-Ikhlas) itu sebanding dengan sepertiga Al-Qur'an." (HR. Bukhari). Disitulah salah satu keutamaan dari surat yang terdapat di dalam Juz 'Amma.<sup>43</sup>

Untuk menumbuhkan rasa cinta Al-Qur'an terhadap siswa, disebuah lembaga khususnya guru dan keluarga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter qur'ani melalui hafalan Juz 'Amma. Guru dan orang tua menjadi pondasi utama menumbuhkan rasa cinta dan minat anak terhadap Al-Qur'an, oleh sebab itu mereka harus menjadi contoh teladan dan mengajari keteladanan tersebut di dalam lingkungan sekolah dan keluarga. Keteladanan tersebut bisa ditumbuhkan dalam kebiasaan kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah ataupun lingkungan keluarga dan masyarakat, sebagai contoh meletakkan Al-Qur'an ditempat yang benar.

Al-Qur'an atau Juz 'Amma telah membentuk karakter para ulama dan khalifah umat Islam. Selain Al-Qur'an, juga ada peran orang tua dan guru yang mempunyai rasa sabar dalam mengarahkan, membimbing dan menjadi teladan mereka. Penanaman akidah, ilmu pengetahuan agama, dan pengajaran Al-Qur'an, khususnya Juz 'Amma hendaknya dimulai dari usia dini. Pendidikan usia dini sangat mempengaruhi perkembangan otak dan memori anak.

Sehingga pengaruh hafalan Juz 'Amma atau Al-Qur'an ini sangatlah baik dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an, karena disini siswa SDIT ABFA Pamekasan sudah

---

<sup>43</sup> Ahmad Zainal Abidin, *Kilat dan Mudah Hafal Juz 'Amma*, 9.

melakukan bahkan diterapkan setiap hari dengan baik dalam melakukan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter qur'ani dalam kehidupan sehari-hari baik itu di lingkungan sekolah ataupun diluar sekolah. Sehingga menjadi point utama dalam perkembangan sumber daya manusia di lembaga tersebut.

### **3. Faktor Penghambat Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an melalui Hafalan Juz 'Amma di SDIT ABFA Pamekasan**

Faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter menjadi salah satu hambatan bagi tenaga pendidik atau seorang guru di sebuah lembaga pendidikan guru dan kepala sekolah SDIT ABFA Pamekasan mengiyakan hal itu. Karena disini perkembangan siswa tidaklah sama, apalagi di tingkat sekolah dasar jiwa anak-anak masih ingin bermain. Disini peran guru sangatlah penting menghadapi semua ini, sehingga guru harus bisa mencari solusi dan harus kreatif dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Sehingga faktor penghambat tersebut meliputi lingkungan sekitar, baik itu di sekolah ataupun di rumah. Karena lingkungan merupakan salah satu penghambat tumbuh kembangnya karakter anak. Dr. Zubaedi di dalam bukunya yang berjudul *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* menjelaskan, faktor penghambat dalam penanaman pendidikan karakter yaitu lingkungan.<sup>44</sup> Dimana, lingkungan merupakan salah satu aspek yang memberikan

---

<sup>44</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 182.

bukti dalam terbentuknya kepribadian dan tingkah laku seseorang merupakan faktor lingkungan yang mengelilingi seseorang itu berada. Pada lingkungan ini ada beberapa bagian yaitu lingkungan alam dan lingkungan pergaulan.

Lingkungan alam merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam terbentuknya tingkah laku atau karakter seseorang khususnya peserta didik. Lingkungan alam ini dapat mematangkan pertumbuhan bakat atau karakter yang dibawa oleh seseorang itu. Begitu juga sebaliknya, apabila kondisi alam tersebut tidak baik akan sangat berpengaruh dalam proses pematangan atau pertumbuhan yang ada pada diri seseorang itu, sehingga nantinya hanya bisa berbuat sesuai dengan kondisi yang ada dilingkungan itu sendiri. Apabila kondisi alam tersebut baik maka seseorang itu akan lebih mudah dalam membentuk karakter yang baik karena dikelilingi oleh lingkungan yang bisa mematangkan jiwa karakter yang qur'ani. Dengan kata lain, kondisi alam tersebut ikut mencetak akhlak yang mulia pada manusia yang ada dilingkungan itu.

Sedangkan lingkungan pergaulan akan sangat mempengaruhi tumbuh kembangnya seseorang, karena dalam pergaulan ini nantinya akan saling berpengaruh dalam berpikir, tingkah laku dan sifat yang ada pada diri seseorang.<sup>45</sup> Sehingga dapat diketahui bahwa dalam lingkungan pergaulan seperti disekolah atau disebuah lembaga pendidikan ini seorang tenaga pendidik atau guru menjadi peran penting

---

<sup>45</sup> Ibid., 183.

dalam bergaul terhadap siswa, karena akhlak peserta didik di sekolah dapat dibina dan terbentuk sesuai dengan pendidikan karakter yang diberikan dan dicontohkan oleh guru kepada siswa di sekolah. Sehingga nantinya siswa bisa mencontoh apa yang sudah diajarkan oleh guru dalam berperilaku baik di sekolah ataupun di lingkungan masyarakat.

Sejalan dengan teori di atas bahwa, di lembaga pendidikan SDIT ABFA Pamekasan yang menjadi salah satu penghambat penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an yaitu lingkungan dan dukungan keluarga. Dimana lingkungan sangatlah berpengaruh dalam proses pertumbuhan dan perkembangan karakter peserta didik. Karena siswa terkadang salah dalam berteman dan kurangnya dukungan orang tua. Dukungan orang tua disini sangatlah penting untuk mendorong anak tersebut menjadi lebih baik.